

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di Indonesia terjadi cukup pesat, khususnya di bidang transportasi. Transportasi merupakan tindakan mengangkut orang dan barang (kargo) dari satu lokasi ke lokasi lain dan di sebut sebagai transportasi. (Salim, 2016). transportasi di ciptakan manusia untuk membantu manusia memudahkan dalam perpindahan barang maupun benda lainnya seperti batubara, manusia dan lain sebagainya, transportasi membuat kemudahan dalam melakukan mobilitas atau gerak perpindahan seseorang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Transportasi memfasilitasi pembagian kerja berdasarkan bakat. Banyak moda transportasi saat ini yang bisa di pilih masyarakat untuk menunjang kegiatan sehari hari di era saat ini.

Salah satu alternatif untuk mendukung kemudahan masyarakat dalam menggunakan transportasi yang dapat memberi kenyamanan dan efisiensi lebih kepada masyarakat, yaitu seperti adanya ojek, ojek memberikan salah satu alternatif dalam memudahkan masyarakat dalam mobilitas yang kemungkinan daerah yang tidak di lalui kendaraan umum.

Ojek merupakan jenis kendaraan bermotor (roda dua) yang masuk kategori kendaraan dalam pengangkutan secara kontrak dan memudahkan penggunaannya saat perpindahan tempat dengan cara membayar jasa dengan nominal yang sudah di sepakati antara pengguna dan pengemudi (Gusmika, 2020).

Pengemudi ojek bekerja dengan cara berkelompok, driver ojek berkumpul di titik-titik tertentu, seperti contoh di kota Bandung, tepatnya di daerah keramaian seperti pasar di temukan pangkalan-pangkalan ojek yang hadir memenuhi setiap sudut jalan atau di persimpangan jalan yang ramai untuk mencari penumpang, sehingga di kenal dengan ojeg pangkalan atau sering di sebut ojek konvensional, mereka tidak terikat kontak kerja dengan perusahaan (Independen), untuk mencari penumpang ojek pangkalan biasa menunggu di titik yang sama secara bergantian untuk mengangkut penumpang, karena adanya solidaritas sesama ojek pangkalan dan merasa mengalami nasib yang sama sebagai driver ojek. Sehingga mereka membagi penumpang dengan cara membuat antrian sehingga bisa mendapatkan penumpang dengan sama rata.

Menurut Fitriani (2018) secara *the facto*, masyarakat sangat diuntungkan dengan kehadiran ojek sebagai sarana penyelesaian masalah aksesibilitas transportasi publik. Namun secara *the jure*, belum ada undang-undang yang secara khusus mengatur motor, sehingga keberadaan kendaraan tersebut dipandang bermasalah dari sisi legalitas.

Sejak ada ojek pangkalan, penumpang sudah lama diuntungkan dengan kehadirannya, namun pengemudi ojek pangkalan hanya bisa di temui di pangkalan ojek saja, penumpang tidak dapat dengan cepat melakukan pemesanan dalam keadaan darurat. Selain itu, tarif ojek pangkalan tidak memiliki harga yang jelas dan keamanan yang kurang terjamin.

Dengan berjalannya waktu perkembangan teknologi internet yang sangat cepat di iringi pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, teknologi internet

menjadi sangat di butuhkan untuk oleh masyarakat untuk memudahkan aktifitas kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam penggunaan ojek pangkalan akibat teknologi.

Dalam era ojek online yang semakin berkembang, eksistensi ojek pangkalan menjadi semakin terancam. Perubahan teknologi dan perilaku konsumen memberikan dampak signifikan terhadap cara orang menggunakan layanan transportasi. Dengan hadirnya aplikasi ojek online, pengguna dapat dengan mudah memesan ojek kapan saja dan di mana saja melalui ponsel pintar mereka. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah penumpang yang mengandalkan ojek pangkalan tradisional yang hanya beroperasi di sekitar pangkalan. Kelebihan ojek online dalam hal kemudahan akses, transparansi harga, dan pilihan yang lebih banyak membuat ojek pangkalan sulit bersaing. Selain itu, regulasi yang lebih ketat terhadap ojek online juga menciptakan kesenjangan dalam hal keamanan dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan demikian, eksistensi ojek pangkalan semakin terancam di tengah kehadiran ojek online yang semakin mendominasi pasar transportasi.

Pada awalnya pengemudi ojek pangkalan hanya ada di pangkalan ojek saja dengan seiring perkembangan teknologi di masa sekarang yang meningkat sampai ke moda transportasi hadirnya ojek online, Jasa transportasi ojek online menjadi salah satu penemuan terbaru. Meskipun sektor transportasi ojek tidak tertata dengan baik, namun tersedia transportasi ojek online. Beberapa bisnis sedang mengembangkan teknologi transportasi online baru dan beberapa di kalangan masyarakat beranggapan bahwa teknologi Ojek online adalah sarana transportasi

berbasis aplikasi online dimana pelanggan menggunakan gadget sebagai alat untuk memesan layanan ojek online yang terhubung dengan driver yang menerima pesanan dan siap mengantarkan pelanggan ke tempat tujuan. Ojek online merupakan solusi dari sistem transportasi yang kurang memadai saat ini (Ferdila & Anwar, 2021).

Sebelum adanya ojek *online* apabila kita memerlukan layanan transportasi ojek kita harus menunggu atau mencari pangkalan ojek tersebut dan nego harga dengan driver ojek pangkalan, sesuai dengan lokasi yang kita pilih dengan hanya memencet tombol di layar smartphone, driver ojek *online* akan menghampiri kita dan mengantarkan sesuai dengan lokasi yang kita tentukan dengan tarif yang sudah di tentukan oleh perusahaan tersebut sehingga tidak perlu menanyakan kembali tarif karena sudah tertera pada aplikasi. Ojek *online* juga mempunyai beberapa keunggulan seperti identitas setiap pengemudi tertera di setiap layar ponsel pengguna sehingga pengguna merasa aman dan banyaknya penawaran menarik, selain mengangkut penumpang pengguna bisa memesan makanan pada aplikasi tersebut sehingga banyak kemudahan yang di tawarkan dan masyarakat lebih nyaman menggunakan layanan ojek *online*.

Ojek online di indonesia muncul akibat adanya revolusi kreatif layanan transportasi online yang mengalami perkembangan pesat sehingga muncul inovasi seperti yang di lakukan PT GO-JEK. Di kutip dari Wikipedia PT GO-JEK di dirikan pada tahun 2010 di jakarta oleh Nadiem Karim. Sebagai sosial entrepreneurship inovatif mendorong untuk melakukan perubahan di sektor transportasi agar dapat beroperasi secara profesional, perusahaan ini bergerak di

bidang jasa transportasi sebagai perantara dalam menghubungkan antara pengemudi ojek dengan pelanggan, kemudian perusahaan PT GO-JEK meluncurkan aplikasi *mobile* yang di beri nama GO-JEK pada tahun 2015 yang bertahan hingga saat ini dan bisa di pakai oleh seuruh kalangan masyarakat

Kehadiran pengemudi ojek *online* memicu persainagn kepada ojek pangkalan di karenakan adanya perbedaan logika. Bertolak belakang dengan logika ojek pangkalan yang mengikuti logika kesopanan, ada beberapa aturan yang harus diikuti, seperti mengantrre saat akan menjemput penumpang dan tidak diperbolehkan menjemput penumpang di area yang berada di luar wilayahnya. Berbeda dengan logika pengemudi ojek pangkalan logika pengemudi ojek *online* adalah logika koorporasi yang sama serba teratur dan mempunyai segi harga dan pelayanan hingga asuransi yang sudah pasti (Gusmika, 2020). Ketika pengemudi ojek online menjemput pelanggan melalui internet tanpa harus mengantri , dan tanpa mengindahkan batasan wilayah. Pengemudi ojek pangkalan menanggapi sebagai tindakan yang tidak mematuhi norma sosial pengemudi ojek pangkalan sehingga menyebabkan konflik antara keduanya.

Seperti yang telah kita ketahui, telah terjadi represi terhadap para pengemudi ojek *online* akibat adanya permasalahan diantara keduanya, dan hal tersebut sering terjadi di berbagai kota di Indonesia yang sudah menawarkan layanan ojek berbasis *online*. Persaingan antara dua penyedia jasa ojek dan jasa ojek *online* ini ramai diberitakan di media sosial beberapa tahun terakhir. Para tukang ojek yang merasa tersaingi dan wilayah tempat mereka mencari kerja telah di ambil adalah yang memulai kejadian ini.

Terjadinya penentangan ojek pangkalan dan persaingan antara kedua ojek tersebut membuat adanya kesenjangan ekonomi dan konflik sosial. Di karenakan sampai saat ini masyarakat lebih nyaman dan memilih menggunakan ojek *online* di bandingkan dengan ojek pangkalan. Namun di tengah adanya ojek *online* yang saat ini di gemari oleh masyarkat, ojek pangkalan perlu melakukan berbagai adaptasi atau penyesuaian diri untuk mempertahankan profesi dan eksistensi nya di tengah perubahan yang terjadi.

Menurut Open Data Kota Bandung tahun 2020 Ojek pangkalan yang ada di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung ada 1208 sedangkan data 2018 pengemudi ojek pangkalan yang ada di Kecamatan Ujung Berung Berjumlah 1164 orang. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan jumlah pengemudi ojek pangkalan di tengah adanya pengemudi ojek online. Ojek pangkalan juga kerap melakukan penolakan kepada ojek *online* yang masuk ke wilayah ojek pangkalan biasanya daerah yang di larang oleh ojek online di sebut dengan zona merah.

Berdasarkan uraian masalah yang peneliti paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai fokus penelitian dengan judul “Strategi Paguyuban ORDAC Ujung Berung Sebagai Pengemudi Ojek Pangkalan Dalam Mempertahankan Eksistensi DI Tengah Adanya Pengemudi Ojek *Online* (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah di jabarkan, maka di buatlah indentifikasi masalah pada penelitian ini di antaranya:

1. Kehadiran ojek *online* yang memicu persaingan dengan pengemudi ojek pangkalan
2. Terjadinya peningkatan pengemudi ojek pangkalan di tengah adanya ojek *online*
3. Ojek *online* semakin menunjukkan eksistensinya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah di uraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab ojek pangkalan di kecamatan Ujung Berung tidak mau beralih menjadi ojek *online*?
2. Bagaimana strategi ojek pangkalan mempertahankan eksistensinya di kecamatan Ujung Berung setelah adanya ojek *online*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di laksanakan untuk Penelitian memenuhi tujuan-tujuan yang berguna bagi masyarakat mengenai eksistensi ojek konvensional di tengah adanya ojek *online*. Adapun tujuan lain dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab ojek pangkalan di kecamatan Ujung Berung tidak mau beralih menjadi ojek *online*

2. Untuk mengetahui strategi ojek pangkalan di kecamatan ujung berung setelah adanya ojek *online* dalam mempertahankan eksistensinya

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat di peroleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan terhadap perkembangan teknologi dalam ilmu sosiologi pembangunan dan dalam pembangunan sistem perencanaan strategi. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan referensi yang bersifat akademis dan dapat dijadikan seagai tambahan kepustakaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan pemahaman tentang keberadaan ojek *online* yang masih menunjukkan eksistensi nya di tengah adanya ojek *online*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menambah sumber referensi.
- c. Hasil penelitian ini berguna untuk pangkalan ojek untuk menjaga eksistensi di tengah adanya ojek *online*.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam konteks penelitian ini, kerangka berfikir didasarkan pada perubahan moda transportasi ojek, yang melibatkan pergeseran dari ojek pangkalan tradisional ke ojek online. Ojek pangkalan adalah moda transportasi di mana pengemudi (tukang ojek) berada di pangkalan dan menunggu pelanggan yang datang untuk naik ojek. Di sisi lain, ojek online adalah layanan ojek yang tersedia melalui platform digital, di mana pelanggan dapat memesan ojek melalui aplikasi di smartphone mereka.

Pergeseran ini telah mengakibatkan ketidakpuasan dan keresahan di kalangan tukang ojek pangkalan karena kehadiran ojek online telah menggeser peran dan eksistensi mereka dalam mencari konsumen. Ojek online lebih mudah digunakan dan diakses oleh masyarakat, sehingga konsumen cenderung beralih dan lebih tertarik pada layanan ini. Hal ini menimbulkan perubahan sosial yang signifikan dalam masyarakat secara tidak langsung.

Perubahan sosial ini dapat dipicu oleh perkembangan teknologi transportasi yang pesat, yang telah menciptakan kesempatan baru untuk penggunaan ojek secara online. Kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh ojek online telah membuat masyarakat berubah dalam cara mereka menggunakan moda transportasi dan mencari pelayanan ojek.

Dalam konteks ini, perubahan yang terjadi sebagian besar diinginkan oleh masyarakat luas, karena mereka dapat memanfaatkan kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh ojek online. Namun, dampak perubahan ini juga

mempengaruhi secara langsung kehidupan tukang ojek pangkalan yang sebelumnya bergantung pada sistem tradisional.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan mencakup analisis terhadap perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat dari pergeseran moda transportasi ojek. Penelitian mungkin akan melibatkan survei atau wawancara dengan pengemudi ojek pangkalan.

Kecamatan ujung berung merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kota Bandung yang banyak di lalui kendaraan umum salah satunya ojek, adanya fasilitas umum seperti alun-alun Ujung Berung dan Pasar Ujung berung yang ramai menjadi salah satu alasan masih bertahan nya para ojek pangkalan saat ini. ojek pangkalan dan ojek *online* terlihat jelas perbedaan di anantara keduanya, ojek *online* lebih ramai penumpang di bandingkan ojek pangkalan yang harus menawarkan jasanya terlebih dahulu untuk itu ojek pangkalan harus melakukan strategi dalam mempertahankan ekistensi di tengah adanya ojek online.

Suparlan (1993) mengatakan bahwa adaptasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk menjamin kelangsungan hidup, dan bahwa kriteria tersebut mencakup prasyarat psikologis serta persyaratan sosial yang fundamental. Prasyarat psikologis meliputi perasaan tenang yang berbeda dari sensasi ketakutan dan kekhawatiran. Sementara hubungan diperlukan untuk memiliki anak, tidak merasa dikucilkan, dan belajar tentang budaya yang berbeda. Menurut definisi adaptasi sosial Soerjono Soeknto (2000), adaptasi adalah proses penyesuaian pada tingkat individu, kelompok, atau sosial terhadap norma dan proses perubahan atau kondisi yang ditimbulkan.

Bimo Walgito (2022) menyatakan bahwa, “Adaptasi sosial adalah suatu proses perubahan yang mampu menyesuaikan lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai dengan keinginannya atau sebaliknya, individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.”

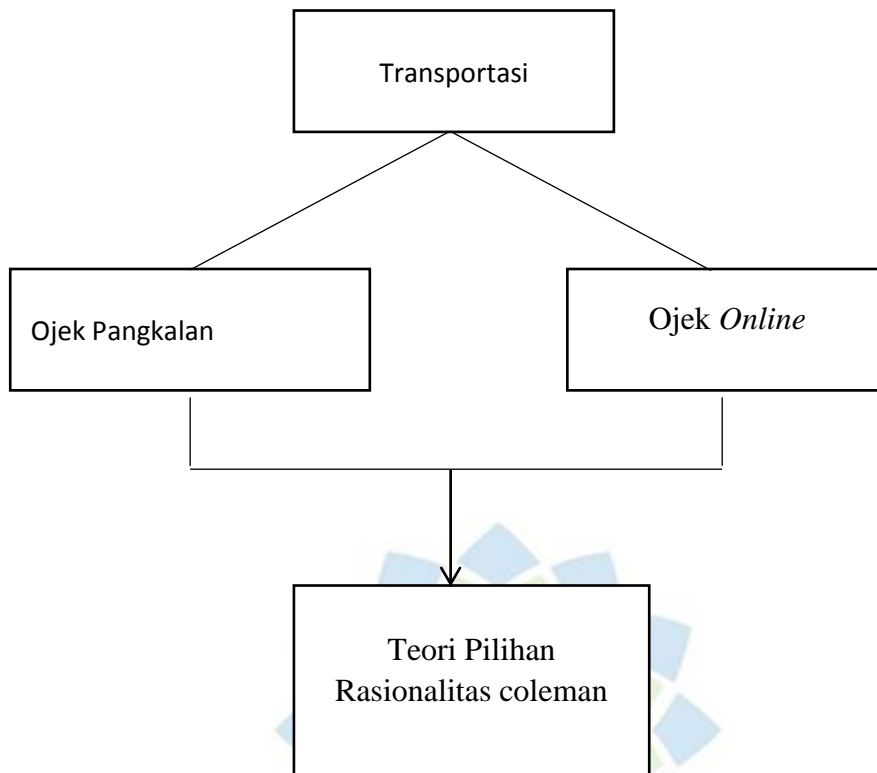
Purwardarmita (1990) menyatakan bahwa, “Adaptasi sosial merupakan suatu proses transformasi dan berdampak pada seseorang dalam suatu kelompok sosial dimana individu tersebut dapat tampil lebih baik dalam lingkungannya.” Jelas dari penelitian ini bahwa adaptasi sosial adalah peristiwa kehidupan yang dialami orang di mana sikap dan perilaku mereka, termasuk toleransi dan kemampuan mereka untuk memahami orang lain, berubah dari satu kehidupan ke kehidupan berikutnya.

Adaptasi juga memiliki pola untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Suryono (1985), pola adalah kumpulan unsur-unsur yang telah diputuskan dalam kaitannya dengan suatu gejala dan dapat digunakan sebagai ilustrasi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti memilih teori pilihan rasionalitas Coleman dalam mempertahankan eksistensi dalam teori ini Coleman tampak jelas dengan gagasannya pada dasarnya tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut merupakan tindakan yang di tentukan dengan nilai atau prefensi (pilhaan). Coleman menyatakan, “bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat dimana aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka (Ritzer & Goodman, 2012). Ada dua unsur utama dalam teori

Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya merupakan potensi yang ada bahkan yang di miliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah di sediakan atau potensi alam yang di miliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang, sedangkan aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan (Ritzer & Goodman, 2012).

Aktor dianggap sebagai individu yang mempunyai tujuan, aktor juga mempunyai suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang sesuai dengan keinginannya. Sedangkan sumber daya di amana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat di kendalikan oleh aktor.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran